

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara baru yang terdiri dari komunitas-komunitas lama yang berupa kerajaan, komunitas budaya, suku, agama dan lainnya. Oleh karena itu, Indonesia sering disebut sebagai bangsa yang majemuk dan kaya akan budaya.¹

Keanekaragaman dan kekayaan budaya Indonesia bukan hanya sekedar ucapan belaka, tetapi kita bisa melihat kepulauan Indonesia mencapai 17.667 pulau besar dan kecil. Di sisi lain, negara ini memiliki 350 kelompok etnis, adat istiadat dan gaya hidup tergantung pada kondisi lingkungan tertentu. Kekayaan budaya Indonesia merupakan aset identitas bangsa yang harus dilestarikan sebagai realitas multikultural.²

Keanekaragaman budaya Indonesia cenderung berkonflik dalam berbagai bidang kehidupan dan merupakan kenyataan yang harus kita hadapi. Kekayaan dan keragaman budaya Indonesia merupakan modal dan kekuatan identitas bangsa yang harus dan harus dipertahankan sebagai realitas multikultural.³

Dalam masyarakat dan bangsa yang multikultural dan multiagama ini, masalah sosial agama bukanlah masalah yang mudah. Kompleksitas hubungan sosial antar pemeluk agama diakui di semua lapisan masyarakat oleh politisi, guru, pemuka agama, dan orang tua keluarga. Mengingkari keberadaan tradisi

¹ Benyamin Molan, *Multikulturalisme Cerdas Membangun Hidup Bersama yang Stabil dan Dinamis* (Jakarta: PT Indeks, 2019), 107.

² Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2011), hlm.184.

³ Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan agama berwawasan multikultural*. (Jakarta:PT Gelora Aksara Pratama). hlm. 8

keagamaan yang ada di masyarakat adalah usaha yang sia-sia. Setiap orang memiliki hak yang sama dan setiap orang memiliki kesempatan untuk melindungi tradisi dan identitas mereka dengan cara terbaik.⁴

Gagasan multikulturalisme merupakan topik yang sangat penting dan perlu segera diterapkan dalam pendidikan Indonesia guna menjaga kredibilitas identitas budaya masa kini. Kredibilitas yang dipertahankan dari identitas budaya yang berbeda dapat menciptakan berbagai rasa persatuan. Ini memberdayakan orang untuk menghadapi realitas sosial dan budaya di era globalisasi dan memisahkan mereka dari akar budaya yang mereka miliki sebelumnya sebagai alternatif untuk menyelesaikan konflik dan ketidaksesuaian dalam kehidupan masyarakat. Tujuannya adalah untuk mencegah Anda melakukannya. Dalam konteks ini, siswa perlu disadarkan akan keragaman pengetahuan sehingga memiliki berbagai kemampuan dalam pengetahuan global, termasuk aspek budaya.⁵

Sebagaimana dalam Pasal 20 UU 2003, pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan, tidak diskriminatif, menghormati hak asasi manusia, dan nilai-nilai merupakan landasan atau landasan bagi terselenggaranya pendidikan multikultural di Indonesia.⁶

Menurut Amin Abdullah, pendidikan adalah cara terbaik untuk mempertahankan tradisi dan identitas agama. Pendidikan adalah alat yang paling efektif untuk mewariskan, melestarikan, melanjutkan dan melestarikan tradisi dari satu generasi ke generasi berikutnya, dan dari satu abad ke abad

⁴ M. Amin Abdullah, *Pendidikan Agama Era Multikultural-Multireligius*, (Jakarta: PSAP, 2005), hlm. 2.

⁵ Yaya Suryana dan A. Rusdiana, *Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 256.

⁶ *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2007), hlm.8-9.

berikutnya. Pendidikan merupakan salah satu media yang paling efektif untuk menciptakan generasi dengan pandangan yang dapat menjadikan keragaman sebagai bagian yang perlu dihormati secara konstruktif. Hal ini karena pendidikan bersifat sistematis dan merata. Institusi pendidikan dari berbagai tingkatan tersebar luas di berbagai daerah di Indonesia. Oleh karena itu, pendidikan merupakan alat yang sangat ampuh untuk mencapai tujuan ideal tersebut.⁷

Pendidikan sangat erat kaitannya dengan perubahan sosial yang terjadi di masyarakat, khususnya dalam dunia pendidikan agama yang lebih luas, baik berupa dinamika perkembangan individu maupun proses sosial yang lebih luas.⁸

Pendidikan agama merupakan dasar pengetahuan dasar untuk pembentukan kepribadian. Oleh karena itu, orang tua harus menanamkan ilmu agama kepada anak-anaknya sejak dini. Dengan demikian, kehidupan anak-anak dapat lebih terarah, mengarah pada perkembangan fisik dan mental. Sekolah juga berperan penting dalam menanamkan sikap individualitas dan inklusif pada siswa. Dalam semua proses pembelajaran, guru agama Islam juga diharapkan mampu menyampaikan nilai toleransi dan menghargai pendapat orang lain dalam segala perbedaan. Ini membimbing siswa untuk memahami perbedaan sejak usia dini dan menghormati dan menghargai keyakinan orang lain daripada menyangkal atau menolaknya.⁹

⁷ Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2008), hlm. 8.

⁸ Ngainun Naim & Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta : Ar-ruzzMedia, 2011), hal. 35

⁹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 21-22

Secara historis, pendidikan multikultural telah muncul di lembaga-lembaga pendidikan tertentu di kawasan Amerika. Hal ini awalnya ditandai dengan sistem pendidikan yang mengandung rasisme, namun belakangan ini mendapat perhatian serius dari pemerintah. Pendidikan multikultural sendiri merupakan strategi pembelajaran yang memanfaatkan latar belakang budaya yang berbeda dari siswa untuk meningkatkan pembelajaran mereka di kelas dan lingkungan sekolah umum. Mereka diciptakan dan dirancang untuk mendukung dan memperluas konsep budaya, kesetaraan, perbedaan, dan demokrasi.¹⁰

Dalam konteks ini, pendidikan Islam multikultural merupakan pendekatan progresif terhadap pendidikan sosial dan transformasi budaya yang komprehensif dan komprehensif, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sesuai dengan prinsip pemberian. Pasal 4 (1) menyatakan bahwa pendidikan nasional harus diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan mendukung hak asasi manusia (HAM), nilai-nilai budaya, agama, dan kemajemukan bangsa.).¹¹

Dari penjelasan di atas, kita dapat melihat bahwa pendidikan adalah cara bagi siswa untuk mempertahankan nilai-nilai sosial mereka dan meningkatkan kehidupan sosial mereka yang damai. Pendidikan multikultural memberikan kesempatan kepada semua anak di suatu negara untuk menghormati dan memahami perbedaan yang ada tanpa mempertimbangkan perbedaan suku, budaya dan agama, serta harkat dan martabat manusia tanpa

¹⁰Sangkot Sirait dalam Nizar Ali (eds.), *Antologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Idea Press, 2010), hlm. 168.

¹¹UU RI Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Cemerlang,2003), hlm. 8.

mempertimbangkan asal usulnya. Ini adalah pendidikan yang dapat melindungi.

Begitu pula halnya dengan lembaga pendidikan ataupun sekolah, apabila didalam suatu lembaga pendidikan mempunyai keanekaragaman budaya, etnis, suku, agama yang beragam maka hal tersebut akan menjadikan suasana menjadi lebih bernuansa dan berwarna.

Hal ini terlihat di salah satu lembaga pendidikan yang beragam yaitu SMP Negeri 1 Suring Tambun. Berdasarkan pengamatan penulis, dan juga karena penulis adalah lulusan SMP Negeri 1 Suling Tambun, penulis kurang lebih sangat berpengetahuan dan memiliki pemahaman yang sangat baik tentang apa latar belakang sekolah itu. Ada agama di atas segalanya, terutama di sekolah. Islam adalah agama minoritas. SMP Negeri 1 Suling Tambun merupakan lembaga pendidikan dengan disiplin ilmu pendidikan yang beragam dengan latar belakang pribadi dan masyarakat yang beragam.

SMP Negeri 1 Suling Tambun merupakan salah satu sekolah yang mana sekolah tersebut terletak di pelosok hutan Kalimantan, dikatakan di pelosok karena memang akses untuk menuju sekolah tersebut terbilang sulit, karena harus melewati medan yang sangat ekstrem dan melewati hutan belantara. Sekolah ini berada di desa Tumbang langkai kecamatan Suling Tambun Kab Seruyan Kalimantan Tengah. Perlu kita ketahui bahwa di desa tersebut masyarakatnya sangat majemuk yang mana terdiri dari berbagai suku, agama dan budaya yang berbeda.

Meskipun dengan latar belakang kemajemukan tersebut diatas, masyarakat disana sangat menjunjung tinggi toleransi, baik itu agama ,ras, suku maupun

etnis. Hal ini dapat kita perhatikan kebiasaan dan kehidupan sehari-hari masyarakat disana yang saling membantu, saling gotong royong apabila ada tetangga yang sedang ditimpa musibah misalnya dan mungkin ada diantara masyarakat yang melangsungkan hajatnya, mereka tidak memandang agama ataupun suku, tetap rukun dan saling berhubungan baik terhadap sesamanya.

Dengan memperhatikan keadaan dan latar belakang yang ada pada sekolah dan lingkungan masyarakat disana, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ” *Peran PAI Multikultural Dalam Menumbuhkan Nilai Toleransi Siswa Di SMPN 1 Suling Tambun*”.

B. Fokus Penelitian

Setelah mengkaji latar belakang permasalahan diatas, maka ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai toleransi yang ada di SMPN 1 Suling Tambun
2. Bagaimana Peran PAI Multikultural dalam menumbuhkan nilai toleransi siswa di SMPN 1 Suling Tambun.

C. Tujuan penelitian

Dari beberapa rumusan masalah yang ada diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui nilai toleransi yang ada di SMPN 1 Suling Tambun?
2. Untuk menganalisis bagaimana peran PAI Multikultural dalam menumbuhkan nilai toleransi di SMPN 1 Suling Tambun?

D. Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan mampu untuk membawa manfaat terhadap berbagai pihak, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana menumbuhkan sikap toleransi beragama, berbudaya dan bersosial berbasis multikultural dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Suling Tambun

2. Manfaat Praktis

a. Bagi SMPN 1 Suling Tambun

Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan evaluasi dan masukan dalam mengambil kebijakan untuk mengembangkan sikap toleransi beragama disekolah. Bagi tenaga pengajar.

b. Bagi guru

Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dan acuan pembelajaran untuk menumbuhkan kepribadian/sikap toleran siswa dalam beragama, budaya dan sosialisasi khususnya melalui pendekatan multikultural.

c. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan informasi dan pemahaman tentang sikap toleransi beragama sebagai sarana meningkatkan kerukunan dan keharmonisan.

d. Bagi peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang multikulturalisme dan pemahaman tentang bagaimana mengembangkan kepribadian/sikap toleran di kalangan siswa.

E. Orisinalitas Penelitian

1. Sebuah studi yang dilakukan oleh Mu. Tri Kurniadi D. Mahasiswa Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul Nilai-nilai Multikultural dan penanamannya dalam budaya sekolah di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kesamaan antara teori dan kenyataan di lapangan. Dalam budaya sekolah, SMP Negeri 1 Kalasan memiliki kebiasaan sehari-hari. Yaitu, budaya 5S (senyum, sapa, sopan santun, santun), Tadarus-Qur'an dan pengajian. Budaya berikutnya adalah forum membaca dan berkumpul untuk guru dan staf, kepatuhan terhadap hari libur keagamaan dan persembahan untuk siswa Kristen, dan norma dan kebijakan sekolah. Penerapan nilai-nilai multikultural di sekolah meliputi toleransi, saling menghormati, saling pengertian dan saling empati. Tautan penelitian oleh Mu. Tri Kurniadi D. Ada kesamaan dalam studi multikultural, tetapi penekanannya adalah pada pengajaran nilai-nilai multikultural sendiri.
2. Penelitian oleh Wulan Puspita Wati, dengan judul “ Peran Guru PAI Dalam Penanaman Nilai-nilai Toleransi Antar Umat Beragama Siswa Untuk Mewujudkan Kerukunan Di SMP Negeri 4 Yogyakarta”. Dalam hasil penelitian ini bahwa dalam penanaman nilai-nilai toleransi, tercermin dari guru mengorganisir siswa dikelas dengan menekankan penghormatan terhadap sesama siswa, kemudian terlihat juga pada aspek kegiatan keagamaan (tadarus sentral, peringatan hari besar Islam, buka bersama) adapun kaitannya penelitian diatas dengan penelitian ini yaitu pada

penanaman nilai-nilai toleransi namun berbeda pada subyeknya yang mana penelitian ini berfokus pada kajian multikultural.

2. Penelitian Moh Wifaqul Idani, mahasiswa pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, berjudul Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural di SMA Selamat Pagi Indonesia di Batu Khan, Malang. Penelitian ini berfokus pada pola input, proses dan hasil pendidikan multikultural di SMA Indonesia Selamat Pagi Kota Batu Malang dan menggunakan jenis penelitian lapangan yang sama berupa analisis deskriptif. Proses atau penyelenggaraan pendidikan agama terdiri dari pendidikan formal dan informal (asrama). Untuk pelaksanaannya, siswa diajar sesuai dengan keyakinannya, dan pada pendidikan informal, siswa memiliki agama ganda yang terdiri dari Islam, Kristen dan Katolik, Hindu dan Budha, sehingga ada beberapa siswa. Dibimbing melalui kegiatan bimbingan ibadah, forum diskusi dan kegiatan keagamaan lainnya. Ketiga pola di atas dapat mewujudkan kemampuan saling menghargai dan saling memahami yang diungkapkan oleh peserta didik melalui berbagai proses pendidikan baik di pendidikan agama formal (sekolah) maupun pendidikan agama informal (asrama). meningkat. Studi-studi di atas memiliki kesamaan dalam metode penelitian, tetapi hasilnya berbeda jika studi yang dilakukan fokus pada upaya memerangi fanatisme golongan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rani Novalia dengan judul “ Penanaman nilai toleransi antar umat beragama dikalangan siswa SMP di Yogyakarta”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa, penanaman nilai toleransi antar umat beragama dikalangan siswa SMP di Yogyakarta dilakukan dengan

bagai cara diantaranya yaitu dengan mengadakan kegiatan seperti pada saat perayaan Idul Fitri. Kemudian juga pada saat natal, SMP mengundang perwakilan dari luar lingkungan sekolah dengan tujuan untuk mempererat tali silaturahmi antar warga sekolah dengan masyarakat. Adapun kaitannya dengan penelitian ini yaitu terletak pada penanaman nilai toleransi namun jangkauannya lebih luas.

Tabel 1

Orisinalitas penelitian

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
Muh. Tri Kurniadi (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)	Nilai-nilai Multikultura dan penanamannya dalam budaya sekolah di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta	Memiliki kesamaan dalam kajian Multikultural	Berbeda dalam fokusnya yaitu penelitian terdahulu berfokus pada nilai multikulturaln ya sedangkan penelitian ini berfokus pada peran multikultural	Penanaman nilai multikultural dengan pembiasaan terhadap siswa. Melalui budaya sekolah 5S (senyum, sapa, salam, sopan, santun)
Wulan	Peran Guru	Kesamaan	Penelitian	Dalam

<p>Puspita Wati (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta a)</p>	<p>PAI Dalam Penanaman Nilai-nilai Toleransi Antar Umat Beragama Siswa Mewujudkan Kerukunan Di SMP Negeri 4 Yogyakarta</p>	<p>dengan penelian ini yaitu pada penanaman nilai toleransi</p>	<p>terdahulu mengacu pada peran guru PAI sedangkan penelitian ini pada peran PAI Multikultural</p>	<p>penanaman nilai toleransi siswa tercermin dari guru dalam mengorganisir siswa di kelas dengan menekankan penghormatan terhadap sesama siswa.</p>
<p>Moh. Wifaqul Idani (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta a)</p>	<p>Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural Di SMA Selamat Pagi Indonesia Kota Batu</p>	<p>Memiliki kesamaan dalam metode penelitian</p>	<p>dalam penelitian terdahulu lebih berfokus pada upaya penangkal fanatisme</p>	<p>Siswa diajarkan sesuai dengan kepercayaan yang dianut dan dilakukan forum diskusi serta kegiatan keagamaan lainnya.</p>

	Malang			
Rani Novalia (Universitas Negeri Yogyakarta)	Penanaman Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Di Kalangan Siswa SMP Di Yogyakarta	Kesamaan dalam penanaman nilai toleransi siswa	Jangkauan penelitian lebih umum dan luas kajiannya	Dalam penanaman nilai toleransi banyak cara yang digunakan diantaranya dengan mengadakan kegiatan seperti pada perayaan idul fitri

F. Definisi Istilah

1. Peran

Peran yaitu pola sikap, nilai, perilaku, tujuan dan seperangkat tingkah laku yang itu diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang atau sesuatu sesuai kedudukannya dalam suatu sistem.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana di dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, bertakwa, berakhlak mulia, mengimani, mengamalkan ajaran agama Islam dari

sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan pengajaran, bimbingan, latihan, serta dalam hal penggunaan pengalaman.

3. Multikulturalisme

Multikulturalisme yaitu istilah yang digunakan untuk menjelaskan suatu pandangan tentang ragam kehidupan yang ada di dunia, ataupun kebijakan kebudayaan yang menekankan pada penerimaan tentang adanya keragaman, pluralitas, kebhinekaan, sebagai realitas utama di dalam kehidupan di masyarakat menyangkut pada nilai-nilai, sistem sosial- budaya, dan politik yang mereka anut.

4. Toleransi

Toleransi dapat diartikan sebagai pemberian kebebasan kepada sesama manusia ataupun kepada sesama warga masyarakat agar menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnyamasing-masing.

